

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan model supervisi akademik akhirnya dapat diselesaikan sesuai dengan rencana. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain adalah memetakan kondisi pelaksanaan supervisi akademik saat akan dilakukan pengembangan, pengembangan model dan pengujian model. Hasil-hasil yang memunculkan memberikan beberapa simpulan, saran dan rekomendasi.

A. KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan empat kesimpulan besar, yaitu keadaan awal supervisi akademik pembelajaran fisika, model supervisi akademik yang dikembangkan berdasarkan keadaan awal, efektifitas model yang dikembangkan dan keunggulan model supervisi akademik pembelajaran fisika.

Kesimpulan penelitian yang kesatu. Karakteristik proses supervisi akademik pembelajaran fisika pada keadaan awal antara lain model supervisi akademik pembelajaran fisika yang sudah dikenal dengan baik oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah adalah model supervisi klinis, dalam kegiatan supervisi klinis biasanya terlibat pengawas, kepala sekolah dan guru fisika, kegiatan supervisi akademik berlangsung secara individual, pengawas dan kepala sekolah belum memanfaatkan model supervisi yang lain untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Karakteristik awal tersebut diperoleh dengan mengkonfigurasi antara karakteristik guru fisika, karakteristik kepala sekolah, karakteristik pengawas sekolah dan pelaksanaan pembelajaran fisika saat itu.

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran fisika di SMA yang berhasil diamati, yaitu guru mengajar aktif, peserta didik lebih suka belajar secara pasif di kelas, metode yang

digunakan guru sering hanya teknik *drilling* saja, strategi pembelajaran yang digunakan kurang variatif, fisika masih merupakan materi yang abstrak, hal ini terbukti dengan kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal fisika dan ada potensi dari peserta didik untuk dikembangkan suatu pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri. Hal ini dibuktikan bahwa peserta didik ternyata suka ketika diajak belajar fisika dengan teknik diskusi, demonstrasi dan praktikum.

Sementara itu beberapa karakteristik guru yang berhasil dipotret antara lain masih sedikit guru fisika yang mau menggunakan inkuiri sebagai suatu strategi atau metode, guru lebih suka mengajar dengan metode *drilling*, kemampuan guru dalam menerapkan inkuiri sebagai suatu strategi masih rendah, dan proses pembelajaran kurang direncanakan oleh guru fisika. Karakteristik pengawas ketika melakukan supervisi akademik, antara lain belum terbiasanya pengawas untuk melakukan supervisi akademik pembelajaran fisika secara berkelompok, masih mempunyai perasaan segan, tertutup dalam melakukan supervisi akademik, belum terbuka dalam menyikapi kekurangan guru, mampu menjalin komunikasi dengan baik terhadap guru serta pengawas terbiasa melakukan supervisi akademik dengan menggunakan teknik atau model supervisi klinis. Kemudian, karakteristik kepala sekolah ketika melakukan supervisi akademik adalah motivasi tinggi, penguasaan mata pelajaran hanya pada mata pelajaran latar belakang kepala sekolah, kebutuhan bermitra dalam melakukan supervisi akademik pembelajaran fisika dan perlunya melakukan supervisi akademik yang dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah sebagai seorang supervisor.

Kesimpulan yang kedua adalah ditemukannya model supervisi akademik pembelajaran fisika yang efektif. Model supervisi akademik pembelajaran fisika tersebut mempunyai karakteristik antara lain: 1) Merupakan supervisi kelompok guru fisika di satu sekolah; 2) Jumlah guru fisika di satu sekolah minimal berjumlah tiga orang; 3) Kepala sekolah/pengawas sekolah bertindak sebagai ketua kelompok supervisi kelompok; 4) Kepala sekolah

bertindak sebagai sekretaris kelompok, jika pengawas hadir; 5) Mengembangkan pola supervisi akademik dengan strategi inkuiri; 6) Supervisi akademik ini berfungsi sebagai sarana untuk membina kompetensi guru fisika SMA, terutama pada kemampuan menggunakan strategi inkuiri; 7) Supervisi akademik ini berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan profesi guru fisika SMA; 8) Supervisi akademik ini tidak untuk melakukan pengawasan maupun penilaian kompetensi guru; 9) Supervisi dilaksanakan dengan prinsip kolegalitas; 10) Supervisor berperan sebagai moderator. Tugas utama supervisor sebagai moderator adalah mendampingi, memandu proses supervisi, memberi motivasi, menyimpulkan hasil kegiatan. Berdasarkan karakteristik tersebut kemudian dikembangkan mekanisme pelaksanaan supervisi, dan prosedur operasional standar. Diharapkan model supervisi ini mampu mengembangkan keprofesian guru secara berkelanjutan.

Program supervisi akademik pembelajaran fisika memberikan alternatif bagi pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik. Produk utama bagi pengawas adalah prosedur operasional standar. Prosedur operasional standar (POS) supervisi akademik bagi pengawas ini, disusun berdasarkan beberapa tujuan. Tujuan tersebut antara lain: 1) meningkatnya mutu pembelajaran fisika; 2) meningkatnya kompetensi kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik pembelajaran fisika dengan model ini; dan 3) meningkatnya kompetensi pengawas dalam melakukan supervisi akademik pembelajaran fisika dengan model ini; dan 4) meningkatnya hasil belajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran fisika; serta 5) melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan mekanisme yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Pencapaian tujuan supervisi akademik pembelajaran fisika dapat dilakukan dengan upaya mengikuti POS supervisi akademik pembelajaran fisika yang sudah disusun. Penyusunan POS bagi kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik pembelajaran fisika dilakukan dengan beberapa pertimbangan yang sesuai dengan tujuannya. Pertimbangan

tersebut antara lain: 1) fungsi pembimbingan guru oleh kepala sekolah; 2) fungsi pengembang sekolah oleh kepala sekolah; 3) peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan supervisi kelompok; 4) peranan kepala sekolah sebagai konsultan dalam layanan konseling pembelajaran fisika; dan 6) peranan kepala sekolah sebagai notulen dalam proses pelaksanaan supervisi akademik; serta 7) melakukan supervisi akademik sesuai dengan mekanisme yang ditentukan oleh pemerintah.

Program supervisi akademik bagi guru pemandu ditiadakan. Pada perencanaan awal, tim supervisi akan melibatkan salah satu guru fisika untuk menjadi guru pemandu supervisi. Setelah dilakukan pengamatan posisi ini tidak menumbuhkan suasana kolegalitas. Sebab, salah satu bahaya jika guru pemandu menjadi supervisor adalah munculnya sikap senioritas. Sikap senioritas ini praktis akan menghilangkan sifat kolegalitas maupun bentuk hubungan mutualisme hilang. Senioritas cenderung memunculkan sikap “aku benar dan kamu ikut saya” hal inilah yang dapat dipotret oleh peneliti ketika melakukan uji model disekolah B.

Kesimpulan ketiga berkaitan dengan efektifitas. Hasil uji efektifitas supervisi akademik pembelajaran fisika menunjukkan model mampu mencapai tujuan awal saat model dikembangkan. Walaupun demikian, ketika model supervisi akademik pembelajaran fisika SMA digunakan secara luas untuk melakukan supervisi tidak menunjukkan hasil yang berbeda secara signifikan pada ketiga kota.

Saat pelaksanaan uji model muncul beberapa keunggulan dan kekurangan model yang dapat dideteksi oleh peneliti. Hal ini memunculkan kesimpulan keempat, yaitu keunggulan model. Keunggulan model yang muncul antara lain: 1) efektifitas waktu untuk melakukan supervisi akademik pada sekolah yang mempunyai jumlah guru banyak, karena satu putaran pelaksanaan supervisi sekaligus untuk melakukan supervisi akademik dalam satu mata pelajaran; 2) pengkajian materi dapat dilakukan menjadi mendalam dan sesuai dengan kebutuhan guru mata pelajaran; 3) mengatasi kurang supervisor terhadap penguasaan mata

pelajaran fisika; 4) menumbuhkan suasana kerja kolegalitas, karena sifat supervisi akademik menggunakan kelompok; 5) mengurangi tingkat kompetisi dalam satu guru mata pelajaran. Keunggulan inilah yang menjadi sebab mengapa model supervisi akademik pembelajaran fisika yang dikembangkan menjadi lebih efektif apabila dibandingkan dengan model lain. Kekurangan yang muncul apabila menggunakan model ini antara lain: 1) model tidak berfungsi jika diterapkan pada sekolah yang jumlah gurunya sedikit; dan 2) kurang mampu mengamati kemajuan kompetensi guru secara perorangan, hal ini terjadi karena sudah munculnya sifat kolegalitas sehingga kurang menumbuhkan jiwa kompetisi.

B. SARAN

Saran-saran yang sangat dianjurkan oleh peneliti bagi beberapa pihak yang mempunyai kepentingan dengan hasil penelitian ini. Pihak tersebut antara lain praktisi pendidikan, peneliti, stake holder maupun LPMP Jawa Tengah. Saran tersebut antara lain: 1) Bagi praktisi pendidikan disarankan untuk mempelajari lebih lanjut model ini sebelum menggunakan sebagai alternatif model supervisi akademik; 2) Bagi peneliti disarankan untuk meneliti lebih lanjut efektifitas model ini dengan membandingkannya dengan model lain yang sudah ada, selain itu juga perlu dilakukan penelitian lanjut tentang proses supervisi akademik pada sekolah yang memiliki jumlah guru sedikit; 3) Bagi *stake holder* disarankan untuk mempelajari lebih lanjut untuk penerapan model supervisi akademik pembelajaran fisika secara luas; dan 4) Bagi LPMP Jawa Tengah disarankan untuk mempelajari lebih lanjut kemungkinan penerapan model supervisi akademik pembelajaran fisika ini serta kemungkinan untuk membuat model pelatihannya; serta 5) Bagi LPTK disarankan untuk mengembangkan model supervisi pembelajaran lebih lanjut, sehingga ditemukan banyak model supervisi yang efektif.

C. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengujian, maka peneliti sangat merekomendasikan Model supervisi akademik pembelajaran fisika ini untuk dapat dimanfaatkan oleh pengawas sebagai alternatif pelaksanaan supervisi akademik. Selain itu juga sangat direkomendasikan oleh peneliti bagi kepala sekolah yang memiliki jumlah guru fisika lebih dari tiga orang.

